

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi bab 4 hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum Kota Samarinda, penjelasan dari hasil dan pembahasan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Kota Samarinda

4.1.1 Batas Administrasi

Kota Samarinda merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 718 km². Secara astronomis, Kota Samarinda terletak antara 0°21'81"-1°09'16" Lintang Selatan dan 116°15'16"-117°24'16" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Secara geografis, Kota Samarinda memiliki batas administrasi, yaitu sebagai berikut.

Sebelah Barat : Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Selatan : Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara

Kota Samarinda terbagi atas 10 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan yang secara detail dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah dan Pembagian Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Samarinda Tahun 2019^{*)}

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km ²)
1.	Palaran	5	221,29
2.	Samarinda Ilir	5	17,18
3.	Samarinda Kota	5	11,12
4.	Sambutan	5	100,95
5.	Samarinda Sebrang	6	12,49
6.	Loa Janan Ilir	5	26,13
7.	Sungai Kunjang	7	43,04
8.	Samarinda Ulu	8	22,12
9.	Samarinda Utara	8	229,52
10.	Sungai Pinang	5	34,16
Total		59	718,00

^{*)}Kota Samarinda dalam Angka, 2020

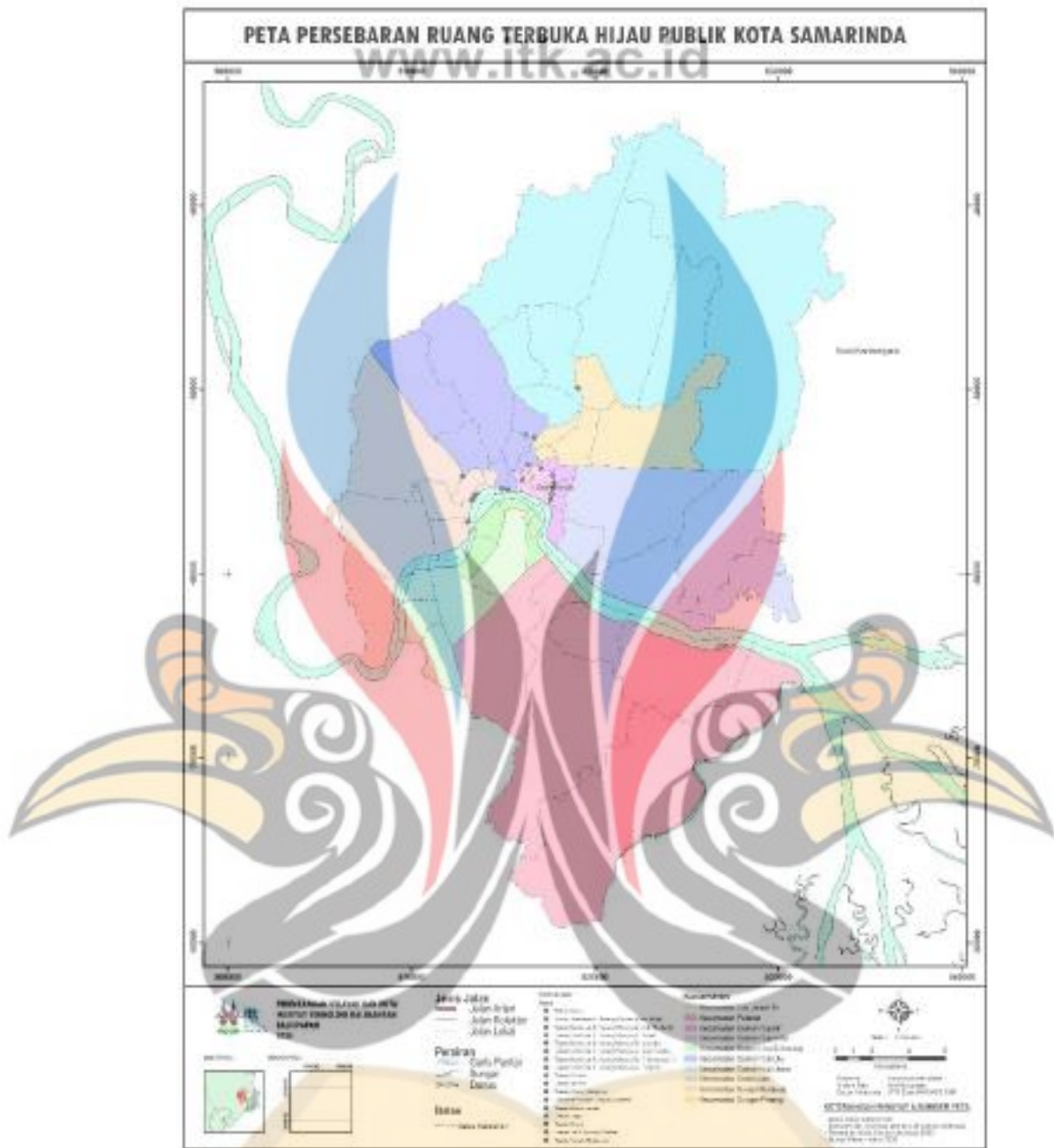
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 kecamatan di Kota Samarinda, kecamatan dengan luas terbesar yaitu Kecamatan Samarinda Utara dengan jumlah kelurahan sebanyak 8 kelurahan, dan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Samarinda Kota dengan jumlah kelurahan sebanyak 5 kelurahan.

4.1.2 Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Samarinda

Data mengenai ruang terbuka hijau publik Kota Samarinda dibutuhkan untuk sasaran pertama. Adapun data mengenai ruang terbuka hijau publik Kota Samarinda yaitu sebagai berikut:

A. Lokasi Sebaran Taman

Terdapat 19 titik persebaran taman menurut data yang diperoleh dan tersebar di 5 Kecamatan yaitu Taman Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Gatot Subroto, Jelawat dan Tongkol di Kecamatan Samarinda Ilir. Taman Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Abdul Muthalib, Muso Salim dan P. Suryansyah serta Taman Samarendah Jalan Bhayangkara di Kecamatan Samarinda Kota. Taman Air Mancur Pesut Mahakam Jalan Gajah Mada, Lampion Teluk Lerong Garden (TLG) Jalan R.E Martadinata, Polder Vorvo Jalan M. Yamin, Taman Cerdas Jalan S. Parman, Taman Rumah Jabatan Walikota Jalan S. Parman, Taman Segiri Jalan Pahlawan, Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada dan Jalan R.E Martadinata di Kecamatan Samarinda Ulu. Mahakam Lampion Garden (MLG) Jalan Selamat Riyadi, Taman Sejati Jalan M.T. Haryono dan Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi di Kecamatan Sungai Kunjang. Bantaran Sungai Karang mumus Perum Griya Mukti di Kecamatan Sungai Pinang. Sembilan belas taman tersebut mengelompok di pusat kota dan sebagian besar berada di bantaran Sungai Mahakam serta Bantaran Sungai Karang Mumus. Peta persebaran taman dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Peta Persebaran Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Samarinda (Penulis, 2020)

Meskipun sebagian besar taman tersebut mengelompok di pusat kota, akan tetapi setiap taman memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan kondisi taman di Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang dan Kecamatan Sungai Pinang. Kecamatan Samarinda Ilir memiliki 3

taman yaitu Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Gatoto Subroto, Jalan Jelawat dan Jalan Tongkol. Ketiga taman ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai area untuk bersantai karena letaknya yang berdekatan dengan permukiman. Lokasi yang berdekatan dengan permukiman menyebabkan area taman sering juga dijadikan tempat parkir kendaraan dan tempat pedagang kaki lima berjualan khususnya pada area Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Jelawat dan Jalan Tongkol. Berikut merupakan tabel kondisi taman di Kecamatan Samarinda Ilir.

Tabel 4. 2 Kondisi dan Lokasi Taman di Kecamatan Samarinda Ilir^{*)}

Taman	Alamat	Kondisi	Kondisi Eksisting	
			Citra Google Earth	Lapangan
Bantaran Sungai Karang mumus	Jalan Gatot Subroto	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Bantaran Sungai Karang mumus	Jalan Jelawat	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Bantaran Sungai Karang mumus	Jalan Tongkol	a) Dimanfaatkan masyarakat		



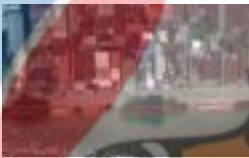

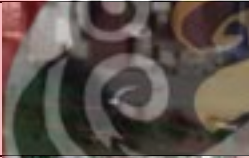
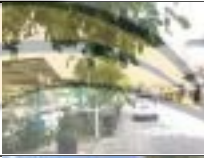


^{*)}Google Earth dan Penulis, 2020

Sama halnya dengan kondisi taman di Kecamatan Samarinda Ilir, taman di Kecamatan Samarinda Kota juga sebagian besar berada di Bantaran Sungai Karang Mumus. Kecamatan Samarinda Ilir memiliki 4 taman yaitu Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Abdul Muthalib, Jalan Muso Salim, Jalan Tongkol dan Taman Samarendah. Keempat taman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bersantai. Selain itu, Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Abdul Muthalib dijadikan sebagai *base camp* sebuah gerakan yaitu gerakan memungut sehelai sampah sungai karang mumus (GMSS-SKM). Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Muso Salim digunakan menjadi area berdagang ketika malam hari. Taman Samarendah yang menjadi salah satu ikon Kota Samarinda juga menjadi tujuan wisata bagi masyarakat Kota Samarinda dan

sekitarnya. Berikut merupakan tabel kondisi taman di Kecamatan Samarinda Kota.

www.itk.ac.id

Tabel 4. 3 Kondisi dan Lokasi Taman di Kecamatan Samarinda Kota^{*)}

Taman	Alamat	Kondisi	Kondisi Eksisting	
			Citra Google Earth	Lapangan
Bantaran Sungai Karang mumus	Jalan Abdul Muthalib	a) Dimanfaatkan masyarakat b) Terdapat <i>base camp</i> milik gerakan memungut sehelai sampah sungai karang mumus (GMSS-SKM)		
Bantaran Sungai Karang mumus	Jalan Muso Salim	a) Dimanfaatkan masyarakat b) Area pedagang kaki lima (malam hari)		
Bantaran Sungai Karang mumus	Jalan P. Suryansyah	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Taman Samarendah	Jalan Bhayangkara	a) Dimanfaatkan masyarakat		

^{*)}Google Earth dan Penulis, 2020

Berbeda dengan kedua kecamatan sebelumnya yang sebagian besar lokasi taman berada di Bantaran Sungai Karang Mumus. Kecamatan Samarinda Ulu yang memiliki 8 taman yang sebagian tersebar pusat kota dan sebagian lainnya berada di tepian sungai Mahakam. Kedelapan taman itu yaitu Taman Air Mancur Pesut, Lampion Teluk Lerong Garden (TLG), Polder Vorvo Taman Cerdas, Taman Rumah Jabatan Walikota, Taman Segiri, Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada dan Tepian Mahakam Jalan R.E. Martadinata. 7 dari 8 taman di Kecamatan Samarinda Ulu dimanfaatkan masyarakat untuk bersantai dan berkegiatan seperti olahraga dan berdagang. Area yang dijadikan tempat untuk berolahraga khususnya basket terdapat di Tepian Sungai Mahakam Jalan R.E.

Martadinata dan area yang dijadikan tempat untuk berdagang pada malam hari adalah Tepian Sungai Mahakam Jalan Gajah Mada. Terdapat 1 taman yang tidak dimanfaatkan masyarakat yaitu Taman Polder Vorvo karena taman tersebut hanya terlihat seperti danau yang digunakan untuk menampung air. Terdapat hutan kota yang dimanfaatkan oleh PKK Kota Samarinda di sekitar rumah jabatan walikota. Berikut merupakan tabel kondisi taman di Kecamatan Samarinda Ulu







Tabel 4. 4 Kondisi dan Lokasi Taman di Kecamatan Samarinda Ulu^{*)}

Taman	Alamat	Kondisi	Kondisi Eksisting	
			Citra Google Earth	Lapangan
Air Mancur Pesut Mahakam	Jalan Gajah Mada	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	Jalan R.E Martadinata	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Polder Vorvo	Jalan M. Yamin	a) Tidak dimanfaatkan masyarakat		
Taman Cerdas	Jalan S. Parman	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Taman Rumah Jabatan Walikota	Jalan S. Parman	a) Hutan Kota b) Dimanfaatkan PKK		
Taman Segiri	Jalan Pahlawan	a) Dimanfaatkan masyarakat		
Tepian Mahakam	Jalan Gajah Mada	a) Dimanfaatkan masyarakat b) Area pedagang kaki lima (malam hari)		
Tepian Mahakam	Jalan R.E Martadinata	a) Dimanfaatkan untuk berolahraga (basket)		

^{*)}Google Earth dan Penulis, 2020

Jika di Kecamatan Samarinda Ulu terdapat taman yang berada di tepian sungai Mahakam, Kecamatan Sungai Kunjang juga memiliki 2 dari 3 taman yang berada di tepian sungai Mahakam yaitu Mahakam Lampion Garden (MLG) dan Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi. Selain itu, terdapat Taman Sejati. Ketiga taman ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai area bersantai dan berwisata. Taman yang dijadikan tempat wisata adalah Mahakam Lampion Garden (MLG), taman ini dikelola oleh pihak ketiga dan memiliki beraneka ragam fasilitas bermain serta berfoto sehingga untuk mengakses taman ini dikenakan tarif yang ditentukan oleh pengelola taman. Selanjutnya taman sejati yang penggunaan sebelumnya merupakan area tempat pembuangan akhir kini telah dijadikan taman dan hutan kota di Samarinda. Untuk mengakses taman ini, masyarakat harus menuruni lembah bukit. Terdapat danau di tengah taman ini sebagai area tangkapan air. Taman sejati sering digunakan untuk aktivitas pelajar karena memiliki area perkerasan yang cukup luas. Berikut merupakan tabel kondisi taman di Kecamatan Sungai Kunjang

Tabel 4. 5 Kondisi dan Lokasi Taman di Kecamatan Sungai Kunjang^{*)}

Taman	Alamat	Kondisi	Kondisi Eksisting	
			Citra Google Earth	Lapangan
Mahakam Lampion Garden (MLG)	Jalan Selamat Riyadi	a) Dimanfaatkan masyarakat b) Terdapat tarif untuk mengakses taman		
Taman Sejati	Jalan M. T. Haryono	a) Dimanfaatkan masyarakat b) Hutan Kota		
Tepian Mahakam	Jalan Selamat Riyadi	a) Dimanfaatkan masyarakat		

^{*)}Google Earth dan Penulis, 2020

Terakhir, Kecamatan Sungai Pinang memiliki 1 taman yang berada di Bantaran Sungai Karang Mumus Perum. Griya Mukti. Meskipun letaknya sama seperti taman yang berada di Kecamatan Samarinda Ilir dan Samarinda

Kota yaitu di bantaran sungai karang mumus, taman ini dimanfaatkan masyarakat sebagai area bersantai karena letaknya yang dekat dari permukiman. Berikut merupakan tabel kondisi taman di Kecamatan Sungai Pinang.

Tabel 4. 6 Kondisi dan Lokasi Taman di Kecamatan Sungai Pinang^{*)}

Taman	Alamat	Kondisi	Kondisi Eksisting	
			Citra Google Earth	Lapangan
Bantaran Sungai Karang mumus	Perumahan Griya Mukti	a. Dimanfaatkan masyarakat		

^{*)}Google Earth dan Penulis, 2020

B. Karakteristik Taman Berdasarkan Proporsi Luas Taman

Luas taman memiliki hubungan dengan peningkatan aktivitas fisik di dalamnya. Proporsi ini didapatkan dari luas taman dibandingkan dengan luas area yang terbangun dan luas area hijau. Berikut merupakan proporsi yang terdapat di 5 kecamatan. Pertama adalah Kecamatan Samarinda ilir yang memiliki 3 taman dengan luas area yang berbeda-beda. Berikut merupakan tabel proporsi taman di Kecamatan Samarinda Ilir.

Tabel 4. 7 Proporsi Taman di Kecamatan Samarinda Ilir^{*)}

Taman	Luas (m ²)	Luas Hijau (m ²)	Luas Terbangun (m ²)	Persentase Hijau (%)	Persentase Terbangun (%)
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Gatot Subroto	550	395	155	71,81	28,19
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Jelawat	2.150	1.760	390	81,87	18,13
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Tongkol	1.800	1.710	90	95	5

^{*)} Penulis, 2020

Dari data di atas, Kecamatan Samarinda Ilir memiliki 3 taman dengan luas area taman yang paling besar adalah Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Jelawat dengan luas 2.150 m². Proporsi area hijau yang paling luas terdapat di Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Tongkol dengan luas total 1.800 m² dan luas area hijau 1.710 m² atau 95%. Ketiga taman yang berada di Kecamatan Samarinda Ilir ini memiliki proporsi area hijau yang lebih besar dibandingkan area terbangun karena lokasinya yang berada di bantaran sungai yang dapat menjadi salah satu penguat sisi sungai agar tidak mudah erosi. Sama halnya dengan Kecamatan Samarinda Ilir, 3 dari 4 taman yang berada di Kecamatan Samarinda Kota juga berada di bantaran sungai karang mumus. Berikut merupakan proporsi taman yang ada di Kecamatan Samarinda Kota.

Tabel 4. 8 Proporsi Taman di Kecamatan Samarinda Kota^{*)}

Taman	Luas (m ²)	Luas Hijau (m ²)	Luas Terbangun (m ²)	Persentase Hijau (%)	Persentase Terbangun (%)
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Abdul Muthalib	2.100	1.945	155	92,61	7,39
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Muso Salim	1.900	1.710	180	90	10
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan P. Suryansyah	1.500	1.360	140	90,67	9,33
Taman Samarendah	11.855	3.460	8.395	29,19	70,81

^{*)}Penulis, 2020

Dari data di atas, Kecamatan Samarinda Kota memiliki 4 taman dengan luas area taman yang paling besar adalah Taman Samarendah dengan luas 11.855 m². Proporsi area hijau yang paling luas terdapat di Bantaran Sungai Karang Mumus Jalan Abdul Muthalib dengan luas total 2.100 m² dan luas area hijau 1.945 m² atau 92,61%. Ketiga taman yang berada di bantaran sungai karang mumus memiliki proporsi area hijau yang lebih besar dibandingkan dengan area terbangunnya. Berbeda dengan ketiga taman tersebut, area terbangun pada

Taman Samarendah mencapai 70,81%, hal tersebut karena taman ini dikelilingi oleh jalan besar sehingga jarak pandang tetap terjaga. Berbeda dengan dua kecamatan sebelumnya yang rata-rata didominasi oleh area hijau dengan persentase diatas 85%, Kecamatan Samarinda Ulu memiliki persentase area hijau dibawah 85%. Berikut merupakan tabel Proporsi taman di Kecamatan Samarinda Ulu.

Tabel 4. 9 Proporsi Taman di Kecamatan Samarinda Ulu^{*)}

Taman	Luas (m ²)	Luas Hijau (m ²)	Luas Terbangun (m ²)	Persentase Hijau (%)	Persentase Terbangun (%)
Air Mancur Pesut Mahakam	1.100	555	545	50,46	49,54
Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	600	432	168	72	28
Polder Vorvo	298	238	60	79,87	20,13
Taman Cerdas	2.890	1.740	1.150	60,20	39,80
Taman Rumah Jabatan Walikota	12.600	10.250	2.350	81,34	18,66
Taman Segiri	1.300	685	615	52,70	47,30
Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada	25.000	18.525	6.475	74,10	25,90
Tepian Mahakam Jalan R.E Martadinata	22.650	22.150	500	97,80	2,20

^{*)}Penulis, 2020

Dari data di atas, Kecamatan Samarinda Ulu memiliki 8 taman dengan luas area taman yang paling besar adalah Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada dengan luas 25.000 m². Proporsi area hijau yang paling luas terdapat di Tepian Mahakam Jalan R.E. Martadinata dengan luas total 22.650 m² dan luas area hijau 22.150 m² atau 97,80%. Beberapa taman memiliki area terbangun mencapai 40% karena pada taman tersebut memiliki beraneka ragam fitur penunjang aktivitas dalam bentuk perkerasan. Selain di Kecamatan Samarinda Ulu, di Kecamatan Sungai Kunjang juga memiliki area terbangun yang cukup luas. Berikut merupakan tabel proporsi taman di Kecamatan Sungai Kunjang.

Tabel 4. 10 Proporsi Taman di Kecamatan Sungai Kunjang^{*)}

Taman	Luas (m ²)	Luas Hijau (m ²)	Luas Terbangun (m ²)	Persentase Hijau (%)	Persentase Terbangun (%)
Mahakam Lampion Garden (MLG)	10.000	4.300	5.700	43	57
Taman Sejati Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi	35.000	27.570	7.430	78,78	21,22
	81.650	69.915	11.735	85,62	14,38

^{*)}Penulis, 2020

Dari data di atas, Kecamatan Sungai Kunjang memiliki 3 taman dengan luas area taman yang paling besar adalah Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi dengan luas 81.650 m². Proporsi area hijau yang paling luas terdapat di Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi dengan luas total 81.650 m² dan luas area hijau 69.915 m² atau 85,62%. Berbeda dengan tepian sungai Mahakam Jalan Selamat Riyadi dan Taman Sejati yang memiliki area hijau di atas 75%, Mahakam Lampion Garden memiliki area terbangun yang lebih besar dibandingkan area hijau dengan 57% area terbangun. Taman tersebut memang difungsikan sebagai area bermain dan berwisata sehingga dapat mendukung kegiatan tersebut. Terakhir adalah proporsi taman di Kecamatan Sungai Pinang. Berikut merupakan proporsi taman di Kecamatan Sungai Pinang

Tabel 4. 11 Proporsi Taman di Kecamatan Sungai Pinang^{*)}

Taman	Luas (m ²)	Luas Hijau (m ²)	Luas Terbangun (m ²)	Persentase Hijau (%)	Persentase Terbangun (%)
Bantaran Sungai Karang mumus Perum Griya Mukti	1200	900	300	75	25

^{*)}Penulis, 2020

Dari data di atas, Kecamatan Sungai Pinang memiliki 1 taman dengan luas area taman yang paling besar adalah Bantaran Sungai Karang Mumus Perum.

Griya Mukti dengan luas total 1.200 m². Dimana luas area hijau 900 m² atau 75%.

C. Karakteristik Taman Berdasarkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di dalam taman memiliki keterkaitan yang positif terhadap tingkat aktifitas fisik. Berikut merupakan sarana prasarana taman yang terdapat di Kota Samarinda berdasarkan kecamatan. Kecamatan Samarinda Ilir memiliki 3 taman yang berada di bantaran sungai karang mumus. Ketiga taman tersebut memiliki sarana dan prasarana yang berbeda.

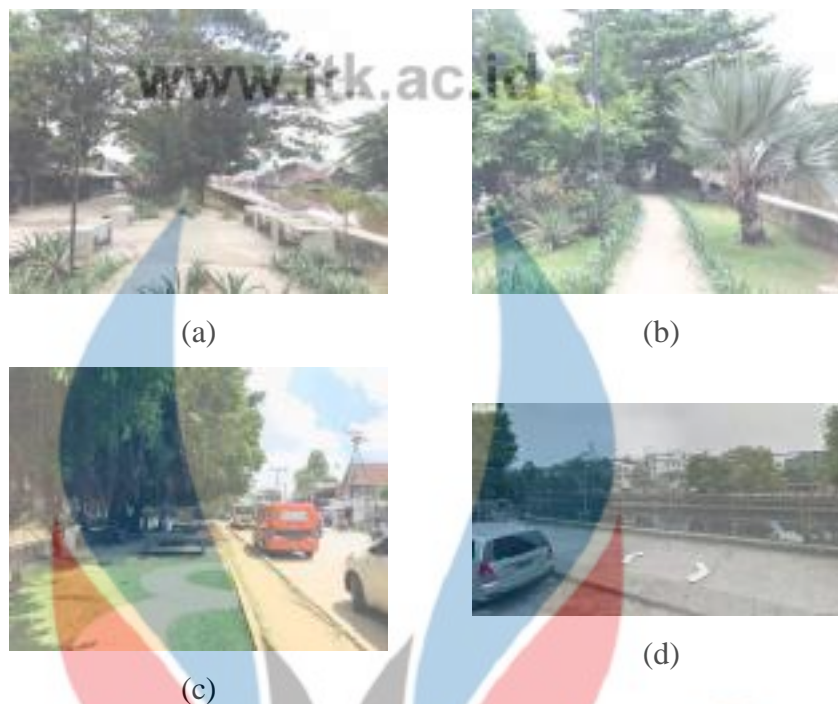
Tabel 4. 12 Sarana dan Prasarana Taman di Kecamatan Samarinda Ilir^{*)}

Sarana dan Prasarana	Taman		
	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Gatot Subroto	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Jelawat	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Tongkol
Sarana Bermain (unit)	x	x	a. Lapangan (1 unit)
Sarana Istirahat dan Santai (unit)	a. Kursi taman (10 unit)	a. Kursi taman (30 unit)	x
Sarana Kebersihan	a. Petugas Kebersihan	a. Tempat Sampah dan Petugas Kebersihan	a. Petugas Kebersihan
Sarana Keamanan	x	x	x
Elemen Air	x	x	x
Sarana Informasi	x	x	x
Sarana Peribadatan	x	x	x
Sarana Lainnya	x	x	x

Ket: x = Tidak ada

^{*)}Penulis, 2020

Berikut merupakan kondisi fasilitas taman yang berada di Kecamatan Samarinda Ilir:



Gambar 4. 2 (a) Kursi Taman, (b) Jalur pejalan kaki, (c) Jalur Pejalan Kaki, (d) Lapangan Futsal (Google Earth dan Penulis, 2020)

Dari data di atas, taman-taman di Kecamatan Samarinda Ilir memiliki beberapa sarana yaitu sarana bermain, beristirahat dan bersantai serta kebersihan. Untuk sarana kebersihan, taman selalu di bersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan mulai jam 8 pagi hingga jam 11 pagi. Akan tetapi, terdapat taman yang tidak memiliki tempat sampah dan proses pengangkutan sampah dilakukan ketika petugas kebersihan selesai melakukan tugasnya. Hal ini juga berlaku di seluruh taman yang ada di Kota Samarinda kecuali taman yang di kelola oleh pihak swasta.

Tabel 4. 13 Sarana dan Prasarana Taman di Kecamatan Samarinda Kota^{*)}

Sarana dan Prasarana	Taman			
	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Abdul Muthalib	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Muso Salim	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan P. Suryansyah	Taman Samarendah
Sarana Bermain (unit)	x	a. Lapangan Futsal (1 unit) b. Lapangan Basket (1 unit)	x	a. <i>Outdoor Fitness</i> (7)

Sarana dan Prasarana	Taman			
	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Abdul Muthalib	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Muso Salim	Bantaran Sungai Karang mumus Jalan P. Suryansyah	Taman Samarendah
Sarana Istirahat dan Santai (unit)	a. Kursi taman (10 unit) b. Meja (5 unit)	a. Kursi taman (20 unit)	a. Pendopo (1 unit) b. Kursi taman (6 unit)	a. Kursi taman (50 unit)
Sarana Kebersihan	a. Tempat Sampah b. Petugas Kebersihan	a. Tempat Sampah b. Petugas Kebersihan	a. Tempat Sampah b. Petugas Kebersihan	a. Tempat Sampah b. Petugas Kebersihan
Sarana Keamanan	a. Petugas Keamanan	x	x	a. Petugas Keamanan b. CCTV
Elemen Air	x	x	x	a. Air Mancur
Sarana Informasi	x	x	x	a. <i>Tourism centre</i> (1 unit) b. Rambu-rambu (40 unit)
Sarana Peribadatan	x	x	x	a. Mushalla
Sarana Lainnya	x	x	x	a. Museum

Ket: x = Tidak ada

*)Penulis, 2020

Berikut merupakan kondisi fasilitas taman yang berada di Kecamatan Samarinda Kota



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)

Gambar 4. 3 (a) Meja, (b) Lapangan Futsal, (c) Lapangan Basket, (d) Pendopo, (e) Mushalla, (f) *Outdoor Fitness*, (g) Taman Samarendah, (h) Rambu-rambu, (i) Museum Samarinda, (j) Air Mancur (Penulis, 2020)

Kecamatan Samarinda Kota memiliki 4 taman dengan fasilitas yang beraneka ragam. Adapaun 3 dari 4 taman tersebut berada di bantaran sungai karang mumus dan ketiganya tidak memiliki penerangan. Berbeda dengan Taman Samarendah, taman ini memiliki fasilitas penerangan yang cukup untuk menerangi keseluruhan taman. Taman Samarendah sering dijadikan area berolahraga karena didukung oleh peralatan *Outdoor fitness*. Selain itu, Taman

Samarendah memiliki sarana yang cukup lengkap untuk menunjang aktivitas di taman tersebut. Berbeda dengan Kecamatan Samarinda Kota yang salah satu tamannya memiliki sarana cukup lengkap, Kecamatan Samarinda Ulu dengan 8 tamannya justru tidak ada satupun taman yang memiliki sarana selengkap Taman Samarendah. Berikut merupakan sarana dan prasarana taman di Kecamatan Samarinda Ulu



www.itk.ac.id

Tabel 4. 14 Sarana dan Prasarana Taman di Kecamatan Samarinda Ulu*)

Sarana dan Prasarana	Taman							
	Air Mancur Pesut Mahakam	Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	Polder Vorvo	Taman Cerdas	Taman Rumah Jabatan Walikota	Taman Segiri	Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada	Tepian Mahakam Jalan R.E. Martadinata
Sarana Bermain (unit)	x	x	x	a. Arena bermain anak (8 Unit) b. Outdoor fitness (5 Unit)	a. Lapangan (2 unit)	a. Arena bermain anak (3 unit) b. Wi-fi Corner	a. Lapangan perkerasan (8 unit) b. Panggung (1 unit)	a. Lapangan Basket (1 unit)
Sarana Istirahat dan Santai (unit)	x	a. Gazebo (3 unit) b. Kursi Beton (6 unit)	a. Kursi beton (1 unit)	a. Tribun (2 unit) b. Kursi taman (14 unit)	x	a. Kursi taman (10 unit)	a. Gazebo (2 unit) b. Tribun (1 unit) c. Kursi taman (20 unit)	x
Sarana Kebersihan	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan	a. Petugas Kebersihan	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah

Sarana dan Prasarana	Taman							
	Air Mancur Pesut Mahakam	Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	Polder Vorvo	Taman Cerdas	Taman Rumah Jabatan Walikota	Taman Segiri	Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada	Tepian Mahakam Jalan R.E. Martadinata
Sarana Keamanan	x	a. Petugas keamanan	x	x	a. Petugas keamanan b. CCTV	a. Petugas keamanan	x	x
Elemen Air	a. Air Mancur	x	a. Polder b. Air Mancur	x	x	a. Air Mancur	x	x
Sarana Informasi	x	x	x	a. Rambu-rambu (25 unit)	x	x	x	x
Sarana Peribadatan	x	x	x	x	x	x	x	x
Sarana Lainnya	x	x	x	a. WC b. Patung karakter (11)	x	a. WC	a. WC	x

Ket: x = Tidak ada

*)Penulis, 2020

Berikut merupakan kondisi fasilitas taman yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu

www.itk.ac.id



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)

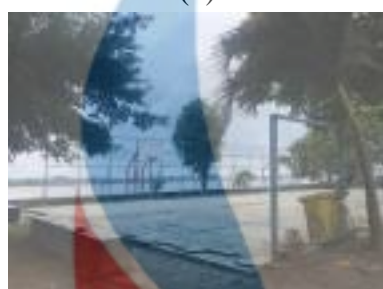
www.itk.ac.id



(k)



(l)



(m)



(n)

Gambar 4. 4 (a) Rambu-rambu, (b) Area Polder, (c) Area Hijau, (d) Arena Bermain, (e) Air mancur, (f) Wi-fi Corner, (g) Tempat Sampah, (h) Gazebo, (i) Tribun, (j) Panggung, (k) WC, (l) Air Mancur, (m) Lapangan Basket, (n) Area Hijau (Penulis, 2020)

Terdapat 8 taman di Kecamatan Samarinda Ulu dengan beraneka ragam fasilitas. Meskipun sarana pada taman beraneka ragam macamnya, akan tetapi kekurangan yang dimiliki seluruh taman yang terdapat di Kecamatan Samarinda Ulu adalah penerangan yang minim karena tidak dapat menerangi keseluruhan taman. Kebanyakan penerangan yang ada dirusak oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Salah satu penyebab hal ini dapat terjadi adalah tidak adanya petugas yang mengawasi taman serta tidak adanya CCTV untuk memantau kegiatan yang ada di taman. Keamanan taman di Kecamatan Sungai Kunjang berbeda dengan taman di Kecamatan Samarinda Ulu, karena beberapa taman di Kecamatan Sungai Kunjang memiliki petugas keamanan dan CCTV. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sarana dan prasarana taman di Kecamatan Sungai Kunjang.

Tabel 4. 15 Sarana dan Prasarana Taman di Kecamatan Sungai Kunjang^{*)}

Sarana dan Prasaran	Taman		
	Mahakam Lampion Garden (MLG)	Taman Sejati	Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi
Sarana Bermain (unit)	a. Wahana Bermain (9 unit) b. Panggung Kecil (1 unit)	x	a. Lapangan Bola (3 unit) b. Lapangan Panah (1 unit) c. Lapangan Skate Board (1 unit)
Sarana Istirahat dan Santai (unit)	a. Cafeteria	a. Kursi Beton (15 unit) b. Gazebo (1 unit)	x
Sarana Kebersihan	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah	a. Petugas kebersihan b. Tempat sampah
Sarana Keamanan	a. Petugas keamanan b. CCTV	a. Petugas keamanan	x
Elemen Air	x	a. Danau	x
Sarana Informasi	a. Gapura (2 unit) b. Rambu-rambu (50 unit) c. Peta Lokasi (1 unit)	a. Rambu-rambu (20 unit)	x
Sarana Peribadatan	a. Mushalla	x	x
Sarana Lainnya	a. WC	a. WC	x

Ket: x = Tidak ada

^{*)}Penulis, 2020

Berikut merupakan kondisi fasilitas taman yang berada di Kecamatan Sungai Kunjang



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)



www.itk.ac.id



(l)

(k)



(m)

(n)

Gambar 4. 5 (a) Gapura Utama, (b) Pos Keamanan, (c) Area Berkumpul, (d) Pintu Masuk Taman, (e) Air Mancur, (f) Cafeteria, (g) Gapura Lampion, (h) Lampion, (i) *Signage*, (j) Lapangan Panah, (k) Lapangan Bola, (l) Rambu-rambu, (m) Danau, (n) WC (Penulis, 2020)

Terdapat 3 taman di Kecamatan Sungai Kunjang, 2 diantaranya berada di tepian sungai Mahakam. Terdapat taman yang dikelola oleh pihak ketiga yaitu Mahakam Lampion Garden (MLG). MLG merupakan salah satu area wisata Kota Samarinda sehingga taman ini memiliki fasilitas yang berbeda dari taman-taman lainnya di Kecamatan Sungai Kunjang. Berikut merupakan sarana dan prasarana taman di Kecamatan Sungai Pinang.

Tabel 4. 16 Sarana dan Prasarana Taman di Kecamatan Sungai Pinang^{*)}

Sarana dan Prasarana	Taman	
	Bantaran Sungai Karang mumus Perum Griya Mukti	
Sarana Bermain (unit)	x	
Sarana Istirahat dan Santai (unit)	a.	Kursi taman (5 unit)
	b.	Pergola (2 unit)
Sarana Kebersihan	a.	Petugas Kebersihan
Sarana Keamanan	x	
Elemen Air	x	
Sarana Informasi	x	

Sarana dan Prasarana	Taman
	Bantaran Sungai Karang mumus Perum Griya Mukti
Sarana Peribadatan	x
Sarana Lainnya	x

Ket: x = Tidak ada
*)Penulis, 2020

Taman ini tidak memiliki banyak fasilitas untuk mendukung kegiatan di dalamnya seperti sarana penerangan yang hanya mengandalkan pencahayaan dari rumah warga sekitar taman. Berikut merupakan beberapa sampel foto taman yang berada di Kecamatan Sungai Pinang.



Gambar 4. 6 (a) Pot Bunga, (b) Jalur pejalan kaki, (c) Pergola (Penulis, 2020)

D. Karakteristik Taman Berdasarkan Jenis Tanaman

Dalam rencana tata ruang kedudukan RTH merupakan ruang terbuka publik yang direncanakan pada suatu kawasan, yang tersusun atas RTH dan ruang terbuka non-hijau. Ruang terbuka hijau, memiliki fungsi dan peran khusus pada

masing-masing kawasan yang ada pada setiap perencanaan tata ruang kabupaten/kota, yang direncanakan dalam bentuk penataan tumbuhan, tanaman, dan vegetasi, agar dapat berperan dalam mendukung salah satu fungsi yaitu fungsi ekologis. Pembagian jenis tanaman dibagi menjadi 3 yaitu tanaman dalam bentuk pohon, perdu/semak dan tutupan tanah dengan kondisi tidak ada (1), ada tetapi sedikit (2) dan ada sebagian besar (3) serta ada dan mendominasi (4). Berikut merupakan jenis tanaman yang terdapat pada taman di Kecamatan Samarinda Ilir.

Tabel 4. 17 Jenis Tanaman pada Taman di Kecamatan Samarinda Ilir^{*)}

Taman			Jenis Tanaman		
			Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Gatot Subroto	Ada, sebagian besar	Ada, dominan	Ada, sedikit		
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Jelawat	Ada, dominan	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit		
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Tongkol	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit	Ada, dominan		

^{*)}Penulis, 2020

Jenis tanaman pada taman di Kecamatan Samarinda Ilir di dominasi oleh tanaman berupa pohon peneduh dan perdu/semak. Hal ini dapat terjadi karena seluruh taman ini berada di bantaran sungai karang mumus dan dapat menjadi penguat tanah di sekitar bantaran sungai tersebut. Sama halnya seperti di Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Kota yang juga sebagian besar berada di bantaran sungai karang mumus di dominasi oleh tanaman berupa pohon. Berikut merupakan jenis tanaman pada taman di Kecamatan Samarinda Kota.

Tabel 4. 18 Jenis Tanaman pada Taman di Kecamatan Samarinda Kota^{*)}

Taman			Jenis Tanaman		
			Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Abdul Muthalib	Ada, dominan	Ada, sedikit	Ada, sebagian besar		
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Muso Salim	Ada, dominan	Ada, sedikit	Ada, sebagian besar		

Taman	Jenis Tanaman		
	Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan P. Suryansyah	Ada, dominan	Ada, sedikit	Ada, sebagian besar
Taman Samarendah	Ada, sebagian besar	Ada, dominan	Ada, sedikit

*)Penulis, 2020

Jenis tanaman pada taman di Kecamatan Samarinda Kota di dominasi oleh tanaman berupa pohon peneduh dan penutup tanah. Sebagian besar taman yang ada di bantaran sungai karang mumus Kecamatan Samarinda Kota di tutupi oleh penutup tanah karena area tersebut ketika malam hari dijadikan area berjualan pedagang kaki lima khususnya area bantaran sungai karang mumus Jalan Muso Salim. Berbeda dengan Taman Samarendah yang di dominasi oleh perdu/semak karena lokasinya yang dikelilingi oleh jalan sehingga dapat menjaga jarak pandang kearah lainnya. Selanjutnya, jenis tanaman pada taman di Kecamatan Samarinda Ulu.

Tabel 4. 19 Jenis Tanaman pada Taman di Kecamatan Samarinda Ulu^{*)}

Taman	Jenis Tanaman		
	Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Air Mancur Pesut Mahakam	Ada, sebagian besar	Ada, dominan	Ada, sedikit
Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	Ada, dominan	Ada, sedikit	Ada, sebagian besar
Polder Vorvo	Ada, sebagian besar	Ada, dominan	Ada, sedikit
Taman Cerdas	Ada, dominan	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit
Taman Rumah Jabatan Walikota	Ada, dominan	Ada, sedikit	Ada, sebagian besar
Taman Segiri	Ada, sedikit	Ada, dominan	Ada, sedikit
Tepian Mahakam	Ada, sebagian besar	Ada, dominan	Ada,

Taman	Jenis Tanaman		
	Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Jalan Gajah Mada			sedikit
Tepian Mahakam Jalan R.E. Martadinata	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit	Ada, dominan

^{*)}Sumber: Penulis, 2020

Jenis tanaman pada taman di Kecamatan Samarinda Ulu di dominasi oleh tanaman berupa pohon peneduh dan perdu/semak. Sebagian taman yang ada di Kecamatan Samarinda Ulu terletak di tepian sungai Mahakam sehingga pohon-pohon yang ada dapat menjadi penguat tepian sungai agar tidak mudah terkikis oleh air. Selain itu, salah satu taman di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu Taman Rumah Jabatan Walikota dimanfaatkan oleh PKK Kota Samarinda menjadi Kebun PKK. Sebagian besar taman yang ada di Sungai Kunjang juga berada di tepi sungai Mahakam sehingga terdapat kesamaan dengan taman di Kecamatan Samarinda Ulu yang juga berada di tepi sungai Mahakam. Berikut merupakan tanaman pada taman di Kecamatan Sungai Kunjang.

Tabel 4. 20 Jenis Tanaman pada Taman di Kecamatan Sungai Kunjang^{*)}

Taman		Jenis Tanaman		
		Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Mahakam Garden (MLG)	Lampion	Ada, dominan	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit
Taman Sejati		Ada, dominan	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit
Tepian Mahakam Selamet Riyadi	Jalan	Ada, sebagian besar	Ada, sedikit	Ada, dominan

^{*)}Penulis, 2020

Jenis tanaman pada taman di Kecamatan Sungai Kunjang di dominasi oleh tanaman berupa pohon peneduh dan perdu/semak. Salah satu taman di Kecamatan Sungai Kunjang yaitu Taman Sejati menjadi salah satu hutan kota di Samarinda. Berbeda dengan taman-taman lainnya yang juga berada di bantaran sungai karang mumus, taman di Kecamatan Sungai Pinang

sebagian besar adalah perdu/semak dan di dominasi oleh penutup tanah. Berikut merupakan tanaman pada taman di Kecamatan Sungai Pinang

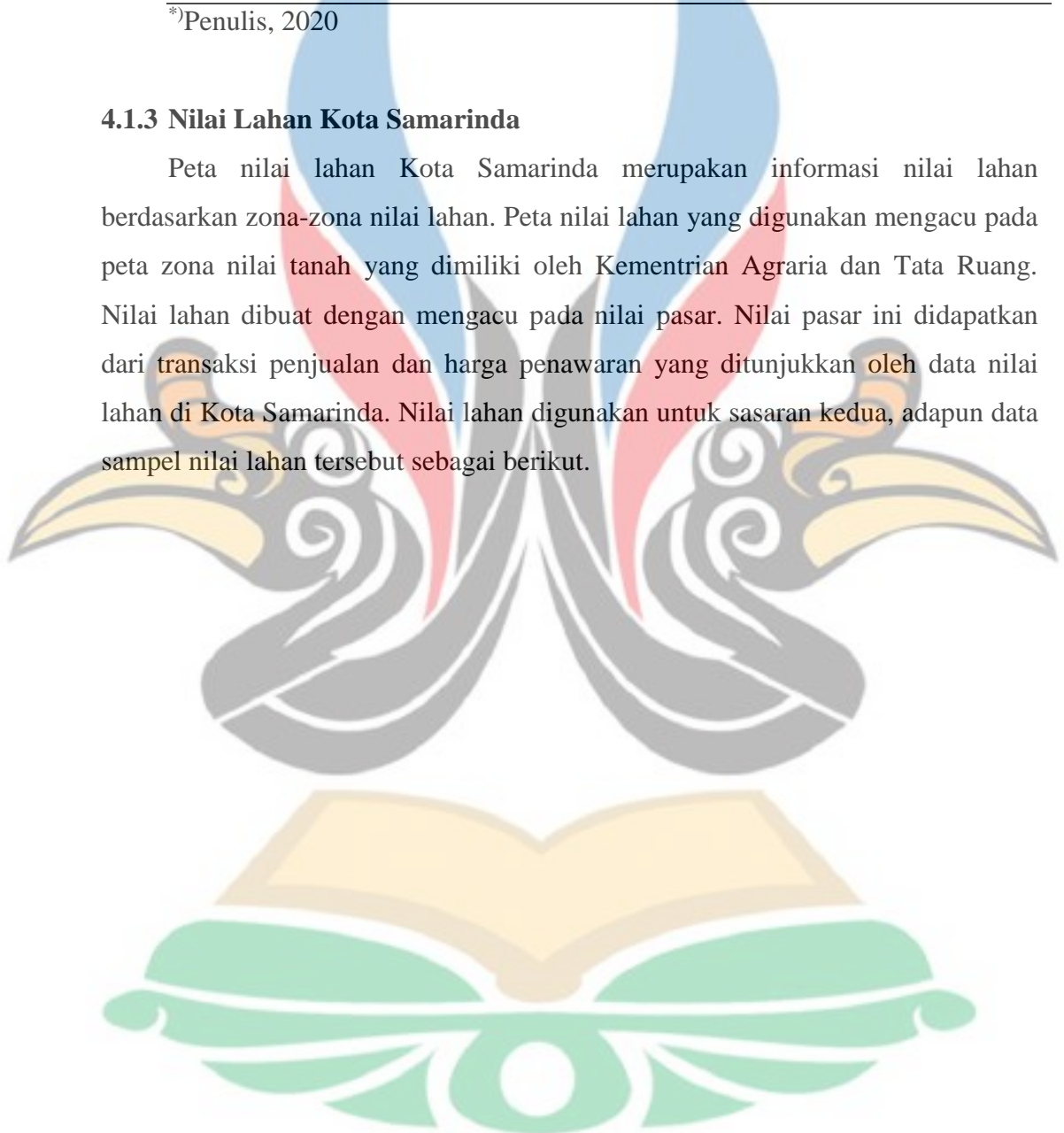
Tabel 4. 21 Jenis Tanaman pada Taman di Kecamatan Sungai Pinang^{*)}

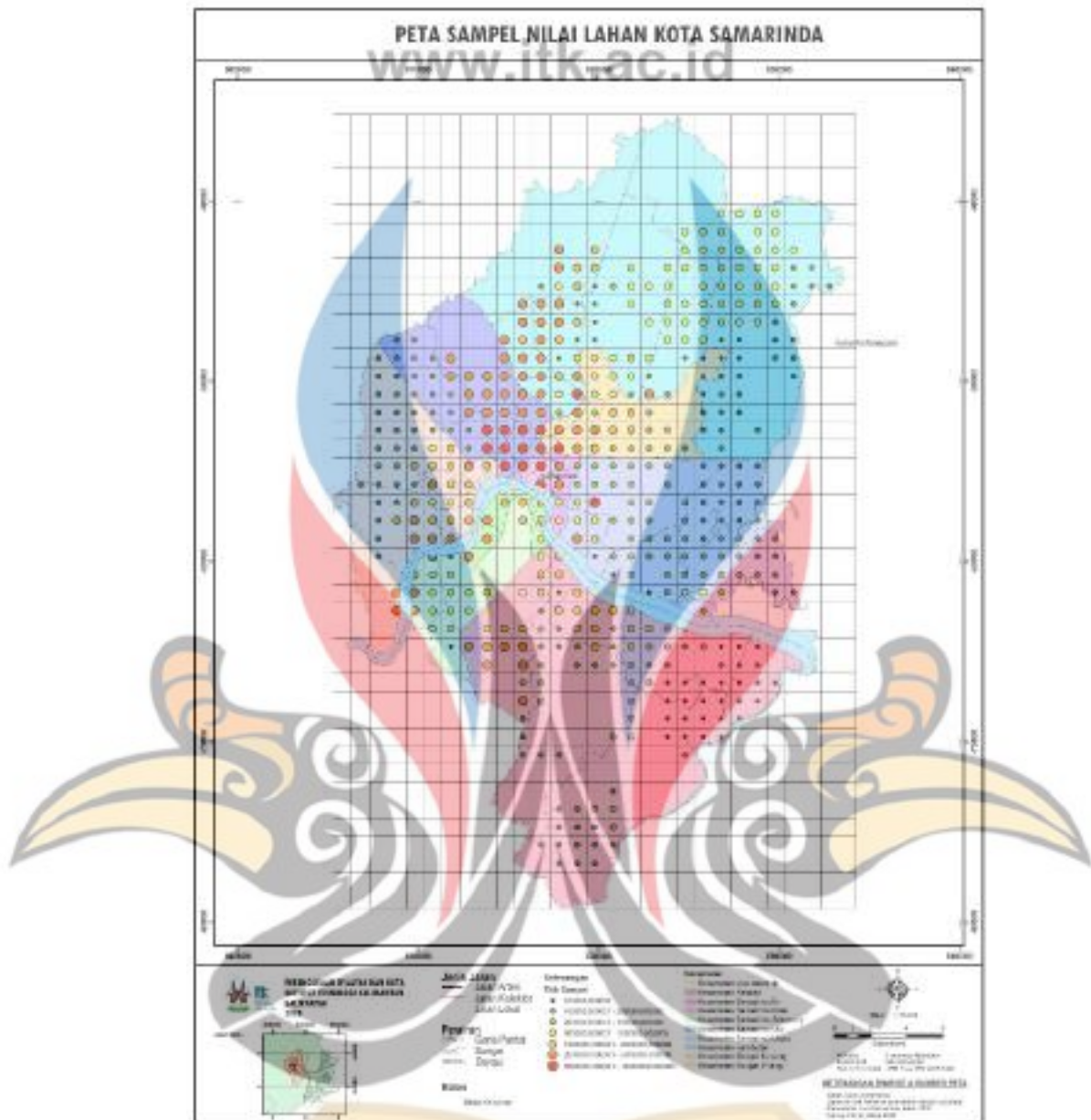
Taman	Jenis Tanaman		
	Pohon	Perdu/Semak	Penutup Tanah
Bantaran Sungai Karang mumus Perum Griya Mukti	Ada, sedikit	Ada, sebagian besar	Ada, dominan

^{*)}Penulis, 2020

4.1.3 Nilai Lahan Kota Samarinda

Peta nilai lahan Kota Samarinda merupakan informasi nilai lahan berdasarkan zona-zona nilai lahan. Peta nilai lahan yang digunakan mengacu pada peta zona nilai tanah yang dimiliki oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Nilai lahan dibuat dengan mengacu pada nilai pasar. Nilai pasar ini didapatkan dari transaksi penjualan dan harga penawaran yang ditunjukkan oleh data nilai lahan di Kota Samarinda. Nilai lahan digunakan untuk sasaran kedua, adapun data sampel nilai lahan tersebut sebagai berikut.





Gambar 4. 7 Peta Sampel Nilai Lahan Kota Samarinda (Penulis, 2020)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dengan total sampel sebanyak 461 titik yang tersebar pada seluruh kecamatan di Kota Samarinda, nilai lahan mulai dari Rp100.000,00 sampai dengan Rp10.000.000,00. Zona nilai lahan yang tinggi mendominasi pusat kota, yaitu pada Kecamatan Samarinda Kota, Samarinda Ulu, Sungai Kunjang dan Kecamatan Sungai Pinang, sementara itu nilai lahan pada daerah tepi atau sisi kota. Hal tersebut berarti bahwa semakin dekat dengan pusat kota nilai lahannya semakin tinggi, dan semakin jauh dari

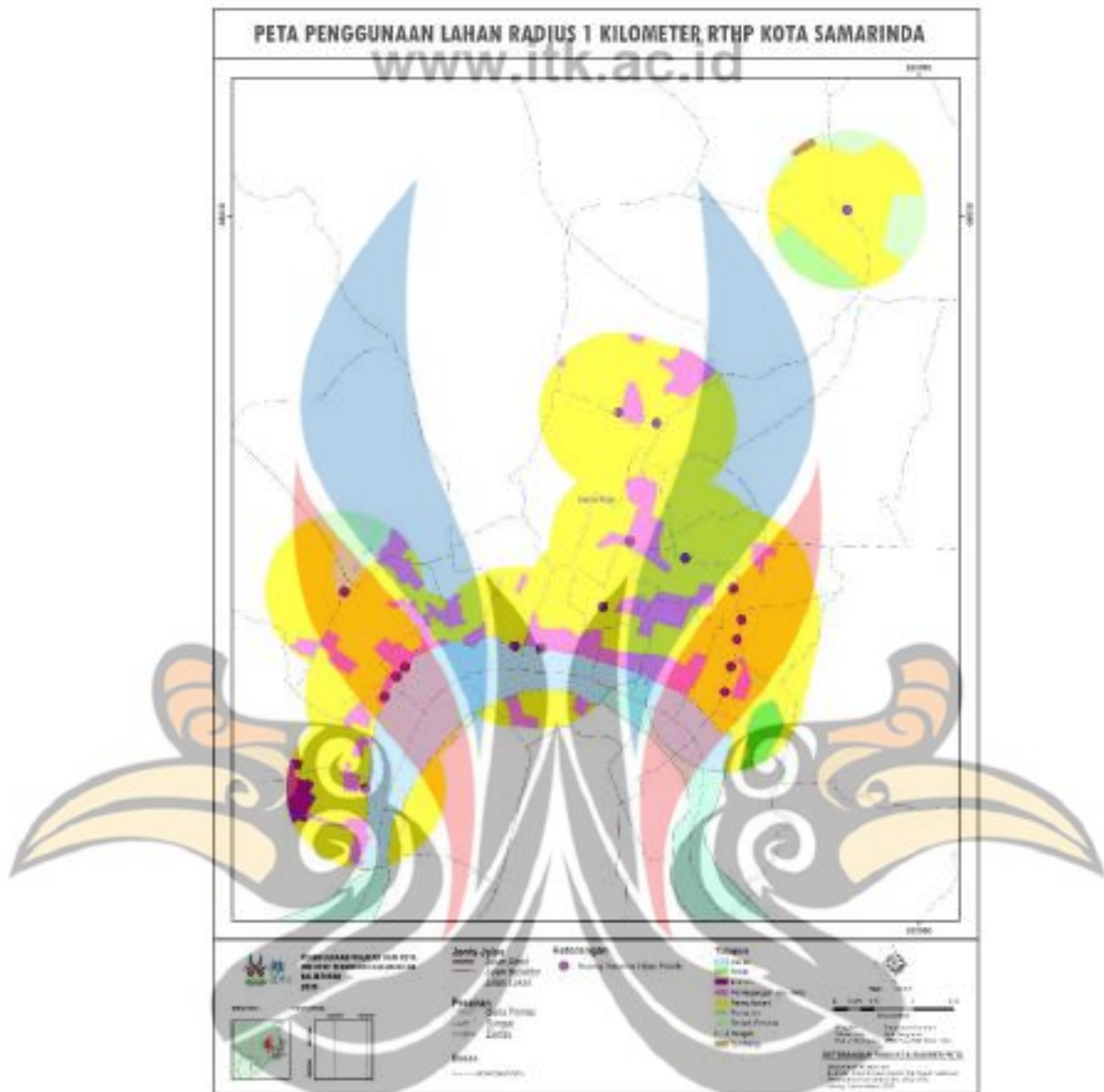
pusat kota nilai lahannya semakin rendah. Nilai lahan pada sampel secara lebih detail dapat dilihat pada lampiran 1.

4.1.4 Penggunaan Lahan

Proses interpretasi visual citra dilakukan pada citra ArcGIS daerah Kota Samarinda. Terdapat 8 penggunaan lahan dalam radius 1 kilometer dari ruang terbuka hijau publik Kota Samarinda yang ditemukan hasil dari interpretasi citra Kota Samarinda. Data ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan dari kawasan sekitar ruang terbuka hijau publik Kota Samarinda. Berikut merupakan peta penggunaan lahan dalam radius 1 kilometer dari ruang terbuka hijau publik Kota Samarinda.



www.itk.ac.id



Gambar 4. 8 Peta Penggunaan Lahan Radius 1 Kilometer Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Samarinda (Penulis, 2020)

Hasil interpretasi menunjukkan lahan permukiman dan perdagangan dan jasa mendominasi penggunaan lahan dalam radius 1 kilometer dari ruang terbuka hijau publik. Tabel 4.22 menjelaskan luas dan presentase penggunaan lahan radius 1 kilometer ruang terbuka hijau publik Kota Samarinda

Tabel 4. 22 Penggunaan Lahan Radius 1 Kilometer Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Samarinda^{*)}

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Luas dalam persen (%)
1	Danau	1,3	0,05
2	Sungai	378,52	13,92
3	Hutan	27,77	1,02
4	Industri	18,51	0,68
5	Perdagangan dan Jasa	325,78	11,98
6	Permukiman	1.817,74	66,84
7	Semak Belukar	110,33	4,05
8	Tambang	2,92	0,11
9	Pertanian	36,77	1,35
	Jumlah	2.719,64	100

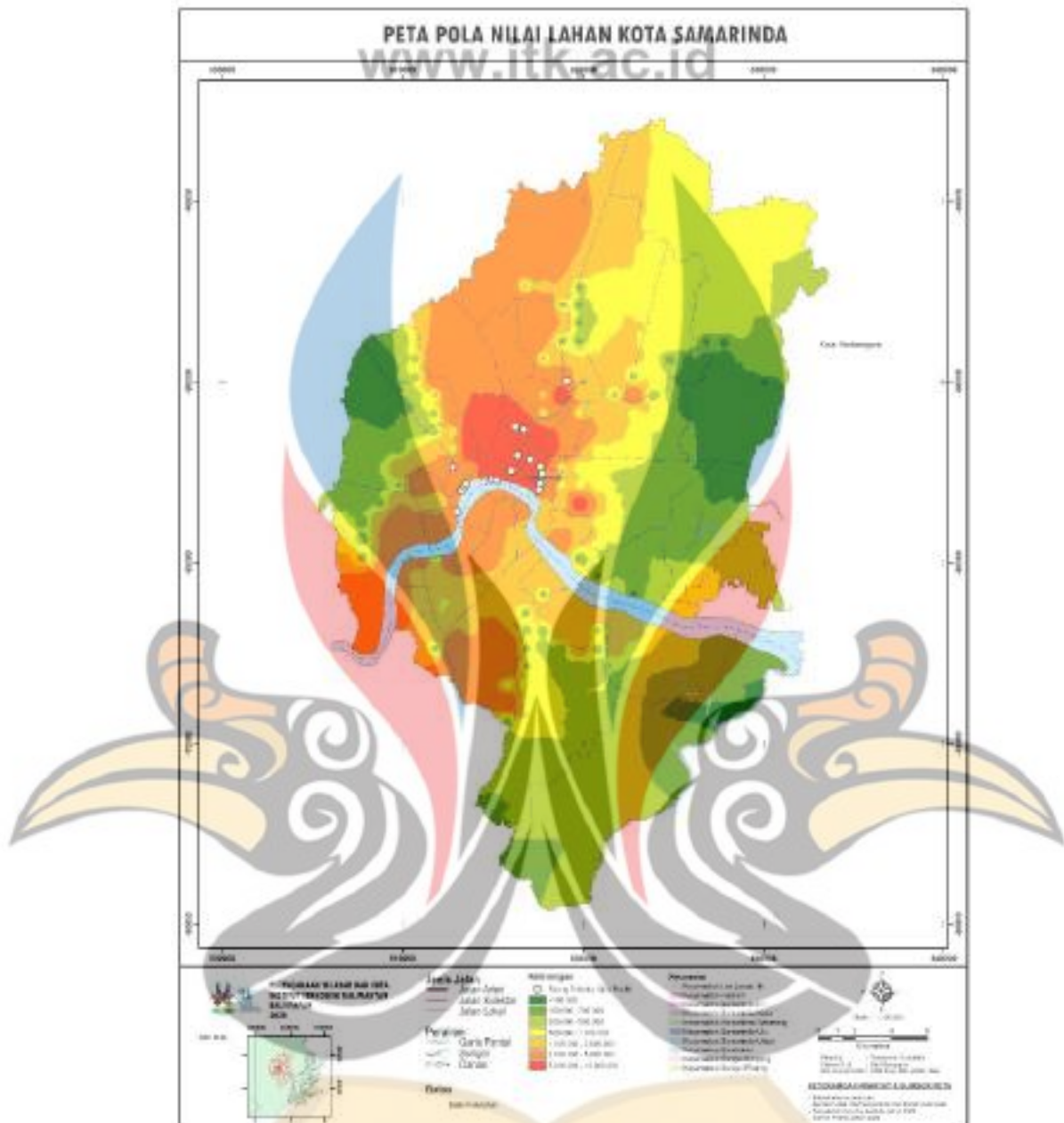
^{*)}Sumber: Penulis, 2020

Hasil tabel di atas menunjukkan luas penggunaan lahan dari objek lahan terbangun disekitar ruang terbuka hijau publik lebih banyak dibandingkan objek lahan non terbangun. Luas objek lahan terbangun adalah 2.162,03 ha atau 79,50 % dari total luas keseluruhan. Luas objek lahan nonterbangun adalah 557,61 ha atau 20,50 % dari total luas keseluruhan.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Analisis Pola Nilai Lahan Kota Samarinda

Data yang diperoleh pada gambar 4.7 dianalisis secara spasial menggunakan aplikasi ArcGIS 10.3. Data yang awalnya merupakan titik - titik sampel dianalisis menggunakan tools IDW interpolation pada *spatial analyst tools* ArcGIS. Data yang di *Input* adalah data berupa titik sampel nilai lahan. Lalu, pada *Z Value field* diisi nilai lahan karena data tersebut yang ingin dianalisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut lalu membentuk zona-zona nilai lahan. Berikut merupakan hasil dari analisis pola nilai lahan:

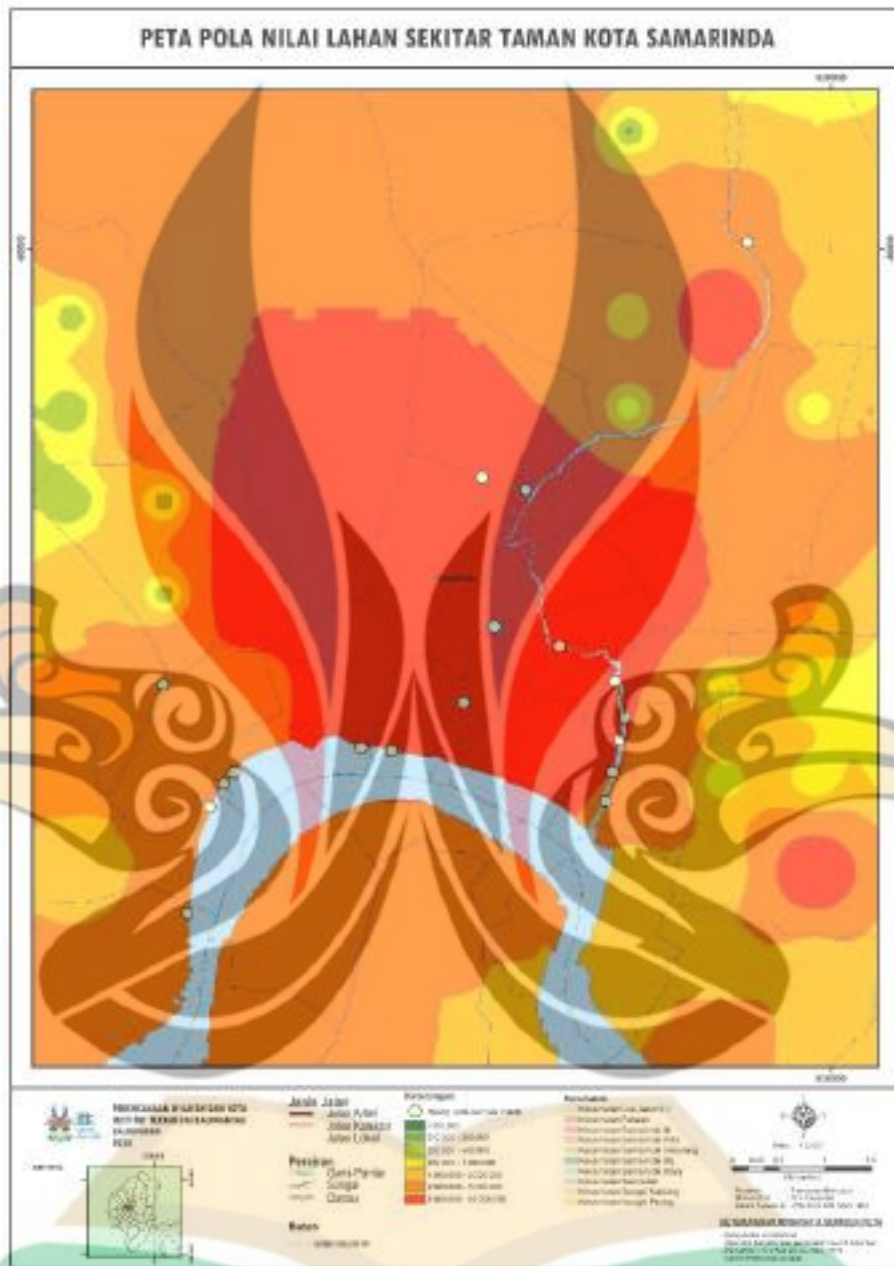


Gambar 4. 9 Peta Pola Nilai Lahan Kota Samarinda (Penulis, 2020)

Setelah dilakukan analisis, dapat dilihat gambar 4.9 menunjukkan zona-zona nilai lahan yang dapat di bagi dari zona nilai tinggi hingga rendah. Dari hasil tersebut, zona lahan tinggi cenderung berada di pusat kota dan nilainya semakin menurun ketika menjauh dari pusat kota. Sementara, persebaran taman di Kota Samarinda sebagian besar tersebar di zona-zona nilai lahan tinggi dan mengelompok pada zona tersebut. Sementara semakin me jauhi pusat kota, jumlah taman semakin

berkurang pula. Berikut merupakan peta nilai lahan di sekitar taman Kota Samarinda.

www.itk.ac.id



Gambar 4. 10 Peta Pola Nilai Lahan Kota Samarinda (Penulis, 2020)

Seperti dijelaskan sebelumnya, persebaran taman dominan berada di bantaran sungai Mahakam dan Karang Mumus serta berada di pusat kota. Berikut merupakan tabel nilai lahan di sekitar taman.

www.itk.ac.id

Tabel 4. 23 Nilai Lahan Sekitar Taman *)

Taman	Nilai Minimal (Rp)	Nilai Maksimal (Rp)
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Gatot Subroto	5.000.000	10.000.000
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Jelawat	2.000.000	10.000.000
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Tongkol	2.000.000	5.000.000
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Abdul Muthalib	5.000.000	10.000.000
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan Muso Salim	5.000.000	10.000.000
Bantaran Sungai Karang mumus Jalan P. Suryansyah	2.000.000	10.000.000
Taman Samarendah	5.000.000	10.000.000
Air Mancur Pesut Mahakam	5.000.000	10.000.000
Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	5.000.000	10.000.000
Polder Vorvo	5.000.000	10.000.000
Taman Cerdas	5.000.000	10.000.000
Taman Rumah Jabatan Walikota	5.000.000	10.000.000
Taman Segiri	5.000.000	10.000.000
Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada	5.000.000	10.000.000
Tepian Mahakam Jalan R.E Martadinata	5.000.000	10.000.000
Mahakam Lampion Garden (MLG)	2.000.000	5.000.000
Taman Sejati	2.000.000	5.000.000
Tepian Mahakam Jalan Selamat Riyadi	2.000.000	5.000.000
Bantaran Sungai Karang mumus Perumahan Griya Mukti	2.000.000	5.000.000

*)Penulis, 2020

Pada tabel di atas, nilai minimal dan nilai maksimal merupakan nilai terendah dan tertinggi yang didapatkan dari hasil analisis spasial yang telah dilakukan, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal atau nilai terendah dari keseluruhan nilai lahan adalah Rp2.000.000,00, sementara nilai tertinggi dari keseluruhan nilai lahan adalah Rp10.000.000,00. Kemudian, untuk mengetahui nilai rata-rata lahan sekitar taman berdasarkan nilai lahan tapak dan jumlah tapak di sekitar taman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 24 Nilai Rata- Rata Lahan Sekitar Taman*)

Taman	Nilai Lahan Tapak (Rp)	Jumlah Tapak di Sekitar Taman	Nilai Rata-rata (Rp)
Bantaran Sungai Karang	8.887.603	6	8.822.537,00

Taman	Nilai Lahan Tapak (Rp)	Jumlah Tapak di Sekitar Taman	Nilai Rata-rata (Rp)
mumus Jalan Gatot Subroto	8.627.339	2	
Bantaran Sungai Karang	540.373	9	5.098.483,75
mumus Jalan Jelawat	5.062.816	3	
Bantaran Sungai Karang	4.529.128	10	4.529.128,00
mumus Jalan Tongkol			
Bantaran Sungai Karang	5.798.666	3	
mumus Jalan Abdul Muthalib	5.520.035	4	5.481.210,50
	5.111.989	3	
Bantaran Sungai Karang	5.283.059	2	
mumus Jalan Muso	5.209.606	7	5.197.756,67
Salim	5.113.240	3	
Bantaran Sungai Karang	5.166.919	5	
mumus Jalan P. Suryansyah	4.947.399	2	5.104.199,00
	9.415.472	2	
Taman Samarendah	9.480.864	1	9.518.311,60
	9.639.875	2	
Air Mancur Pesut Mahakam	7.991.537	1	7.991.537,00
	8.107.806	1	
Lampion Teluk Lerong Garden (TLG)	7.603.733	1	7.722.980,75
	7.590.191	2	
Polder Vorvo	8.395.904	2	8.146.347,33
	7.647.234	1	
Taman Cerdas	9.942.068	1	
	9.460.329	1	9.563.683,67
	9.288.654	1	
Taman Rumah Jabatan Walikota	8.928.093	1	8.928.093,00
Taman Segiri	9.714.862	1	9.714.862,00
Tepian Mahakam Jalan Gajah Mada	7.937.551	2	7.799.859,50
	7.662.268	2	
Tepian Mahakam Jalan R.E Martadinata	7.383.665	4	7.753.805,56
	8.049.918	5	
Mahakam Lampion Garden (MLG)	2.494.309	2	2.486.286,20
	2.480.938	3	
Taman Sejati	4.982.756	1	4.830.026,00
	4.753.661	2	
Tepian Mahakam Jalan Selamet Riyadi	2.415.232	1	
	2.412.225	4	2.339.001,71
	2.154.440	2	
Bantaran Sungai Karang			
mumus Perumahan Griya Mukti	4.134.954	8	4.134.954,00

*)Penulis, 2020

Pada tabel di atas, nilai lahan rata-rata didapatkan dari jumlah tapak yang berada di sekitar taman dikalikan dengan nilai lahan tapak tersebut lalu dibagi dengan jumlah tapak yang terdapat di sekitar taman. Nilai lahan rata-rata tersebut adalah harga lahan yang akan dianalisis modelnya berdasarkan karakteristik RTH publik di Kota Samarinda pada tahapan analisis berikutnya.

4.2.2 Analisis Model Harga Lahan Berdasarkan Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Samarinda

Untuk melihat pengaruh karakteristik ruang terbuka hijau publik berupa taman terhadap nilai lahan, cara yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda. *Input* data yang digunakan adalah data dari gambaran umum mengenai karakteristik ruang terbuka hijau publik berupa taman dan hasil analisis berupa nilai lahan. Analisis ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dimana dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 23. Metode ini digunakan untuk menghasilkan hubungan dalam bentuk numerik dan melihat bagaimana variabel-variabel saling terikat. Adapun model analisis regresi yang digunakan dapat di tuliskan pada persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_{13}x_{13} \quad (4.1)$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan yaitu perkiraan pengaruh nilai lahan disekitar taman

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan), variabel konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel Independen yang mempunyai nilai tertentu, berupa faktor yang berpengaruh terhadap nilai lahan disekitar taman seperti luas taman, area hijau, area terbangun, sarana bermain, sarana istirahat, sarana kebersihan, sarana keamanan, elemen air, sarana informasi, sarana peribadatan, sarana lainnya, pohon, perdu/semak dan penutup tanah.

Berikut merupakan data-data yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 25 Data X dan Y Analisis Regresi Linear Berganda*)

Nama Taman	Nilai Lahan (Y)	Luas Taman (X1)	Area Hijau (X2)	Area Terbangun (X3)	Sarana Bermain (X4)	Sarana Istirahat (X5)	Sarana Kebersihan (X6)	Sarana Keamanan (X7)	Elemen Air (X8)	Sarana Informasi (X9)	Sarana Peribadatan (X10)	Sarana Lainnya (X11)	Pohon (X12)	Perdu / Semak (X13)	Penutup Tanah (X14)
1	8.822.537,00	550	71,81	28,19	0	10	1	0	0	0	0	0	2	3	1
2	5.098.483,75	2.150	81,87	18,13	0	30	2	0	0	0	0	0	3	2	1
3	4.529.128,00	1.800	95,00	5,00	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	3
4	5.481.210,50	2.100	92,61	7,39	0	15	2	1	0	0	0	0	3	1	2
5	5.197.756,67	1.900	90,00	10,00	2	20	2	0	0	0	0	0	3	1	2
6	5.104.199,00	1.500	90,67	9,33	0	7	2	0	0	0	0	0	3	1	2
7	9.518.311,60	11.855	29,19	70,81	7	50	2	2	1	41	1	1	2	3	1
8	7.991.537,00	1.100	50,46	49,54	0	0	2	0	1	0	0	0	2	3	1
9	7.722.980,75	600	72,00	28,00	0	9	1	1	0	0	0	0	3	1	2
10	8.146.347,33	298	79,87	20,13	0	1	1	0	2	0	0	0	2	3	1
11	9.563.683,67	2.890	60,20	39,80	13	16	2	0	0	25	0	12	3	2	1
12	8.928.093,00	12.600	81,34	18,66	2	0	2	2	0	0	0	0	3	1	2
13	9.714.862,00	1.300	52,70	47,30	4	10	2	1	1	0	0	1	1	3	1
14	7.799.859,50	25.000	74,10	25,90	9	23	2	0	0	0	0	1	2	3	1
15	7.753.805,56	22.650	97,80	22,00	1	0	2	0	0	0	0	0	2	1	3
16	2.486.286,20	10.000	43,00	57,00	10	1	2	2	0	53	1	1	3	2	1
17	4.830.026,00	35.000	78,78	21,22	0	16	2	1	1	20	0	1	3	2	1
18	2.339.001,71	81.650	85,62	14,38	5	0	2	0	0	0	0	0	2	1	3
19	4.134.954,00	1.200	75,00	25,00	0	7	1	0	0	0	0	0	1	2	3

*)Penulis, 2020



Sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik, terlebih dahulu dilakukan pengujian pada variabel untuk mendapatkan model yang terbaik pada data. Berikut merupakan hasil pengujian pada variabel

Tabel 4. 26 Pengujian Pada Variabel*)

Model ke-	F	Sig.	Variabel	Sig.	R Square				
1	3,311	0,128	Luas Taman (X1)	.833	.921				
			Area Hijau (X2)	.063					
			Area Terbangun (X3)	.052					
			Sarana Bermain (X4)	.938					
			Sarana Istirahat (X5)	.518					
			Sarana Kebersihan (X6)	.410					
			Sarana Keamanan (X7)	.059					
			Elemen Air (X8)	.497					
			Sarana Informasi (X9)	.072					
			Sarana Peribadatan (X10)	.539					
			Sarana Lainnya (X11)	.201					
			Pohon (X12)	.554					
			Perdu / Semak (X13)	.537					
			Penutup Tanah (X14)	.948					
2	5,781	0,021	Luas Taman (X1)	.797	.920				
			Area Hijau (X2)	.018					
			Area Terbangun (X3)	.012					
			Sarana Istirahat (X5)	.395					
			Sarana Kebersihan (X6)	.227					
			Sarana Keamanan (X7)	.013					
			Elemen Air (X8)	.340					
			Sarana Informasi (X9)	.013					
			Sarana Peribadatan (X10)	.235					
			Sarana Lainnya (X11)	.010					
			Pohon (X12)	.139					
			Perdu / Semak (X13)	.078					
			3	7,908		0,004	Area Hijau (X2)	.009	.908
							Area Terbangun (X3)	.005	
Sarana Kebersihan (X6)	.153								
Sarana Keamanan (X7)	.005								
Elemen Air (X8)	.329								
Sarana Informasi (X9)	.002								
Sarana Peribadatan (X10)	.068								

Model ke-	F	Sig.	Variabel	Sig.	R Square
			Sarana Lainnya (X11)	.002	
			Pohon (X12)	.043	
			Perdu / Semak (X13)	.019	
4	8,007	0,002	Area Hijau (X2)	.013	.865
			Area Terbangun (X3)	.009	
			Sarana Keamanan (X7)	.004	
			Sarana Informasi (X9)	.002	
			Sarana Peribadatan (X10)	.101	
			Sarana Lainnya (X11)	.002	
			Pohon (X12)	.103	
			Perdu / Semak (X13)	.005	

^{*)}Penulis, 2020

Pada model pertama di atas menggunakan 14 variabel dengan tingkat keakuratan data 90% atau sig 0,10 terdapat variabel yang lebih besar dari batas yang ditentukan. Dari analisis model pertama, didapatkan nilai R square sebesar 0,921 dan hanya 4 variabel memiliki nilai yang signifikan. Oleh karena itu, untuk membandingkan model yang lebih baik dari analisis model pertama dilakukan reduksi variabel dengan tingkat signifikansi terbesar secara manual yaitu penutup tanah (X14) dan sarana bermain (X4). Hasil R square setelah dilakukan reduksi terhadap variabel penutup tanah dan sarana bermain tidak jauh berbeda pada model pertama tetapi terdapat 6 variabel yang signifikan.

Setelah itu, untuk membandingkan model yang lebih baik dari analisis model kedua dilakukan reduksi variabel dengan tingkat signifikansi terbesar secara manual yaitu luas taman (X1) dan sarana istirahat (X5). Hasil R square setelah dilakukan reduksi terhadap variabel luas taman dan sarana istirahat tidak jauh berbeda pada model kedua dan menghasilkan penambahan variabel yang signifikan menjadi 8 variabel. Lalu, percobaan ketiga mereduksi variabel elemen air (X8) dan sarana kebersihan (X6) secara manual karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dibanding variabel lain. Selanjutnya, didapatkan kesimpulan faktor independen terbaik yang dapat digunakan adalah (X2), (X3), (X7), (X9), (X10), (X11), (X12), (X13).

Setelah didapatkan data terbaik, dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan kelayakan model dan memperoleh faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap harga lahan. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *one sample kolmogrov smirnov*, adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $Sig > 0,10$ maka data berdistribusi normal
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $Sig < 0,10$ maka data tidak berdistribusi normal

Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,20 maka lebih besar daripada 0,10 sehingga H_0 diterima dan nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima, jika nilai $d_u < d < 4-d_u$ (tidak terdapat autokorelasi)
- b) H_0 ditolak, jika nilai $d < d_u$ atau $d > 4-d_u$ (terdapat autokorelasi)

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS

Tabel 4. 27 Nilai Durbin-Watson pada Uji Autokorelasi Data*)

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,930	0,865	0,757	2,633

*)Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 2,633. Kemudian, kesimpulan DW test untuk sampel sebanyak 19 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak

8 variabel, maka nilai durbin-watson dengan $\alpha = 10\%$ diperoleh nilai $d_l =$ dan nilai $d_u =$. Berikut merupakan nilai-nilai yang didapatkan

Tabel 4. 28 Nilai d_u dan d_l pada Tabel Durbin-Watson *)

D	Dl	Du	4-dl	4-du
2,633	0,456	2,589	3,544	1,411

*)Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai Durbin Watson adalah 2,633 dan nilai $d > d_u$ dan $d > 4-d_u$, yang berarti bahwa dari hipotesis di atas tidak terdapat hasil H_0 ditolak atau H_0 diterima. Karena terjadi hal tersebut, maka dilanjutkan dengan menganalisis uji *run test* dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,1 maka terdapat gejala autokorelasi
- Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,1 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berikut merupakan hasil uji *run test*

Tabel 4. 29 Uji Run Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	9
Cases \geq Test Value	10
Total Cases	19
Number of Runs	12
Z	.486
Asymp. Sig. (2-tailed)	.627

*)Penulis, 2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,627 lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin Watson dapat teratasi melalui uji *run test*

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- (a) H_0 ditolak jika, $VIF < 10,00$ atau $Tolerance < 0,10$ (tidak terjadi multikolinearitas)
- (b) H_0 diterima jika, $VIF > 10,00$ atau $Tolerance > 0,10$ (terjadi multikolinearitas)

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 30 Hasil Pengujian Multikolinearitas^{*)}

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Area Hijau (X2)	.044	22.882	H0 diterima (terjadi multikolinearitas)
Area Terbangun (X3)	.049	20.508	H0 diterima (terjadi multikolinearitas)
Sarana Keamanan (X7)	.361	2.768	H0 ditolak (tidak terjadi multikolinearitas)
Sarana Informasi (X9)	.070	14.337	H0 diterima (terjadi multikolinearitas)
Sarana Peribadatan (X10)	.071	14.068	H0 diterima (terjadi multikolinearitas)
Sarana Lainnya (X11)	.281	3.563	H0 ditolak (tidak terjadi multikolinearitas)
Pohon (X12)	.481	2.080	H0 ditolak (tidak terjadi multikolinearitas)
Perdu / Semak (X13)	.293	3.417	H0 ditolak (tidak terjadi multikolinearitas)

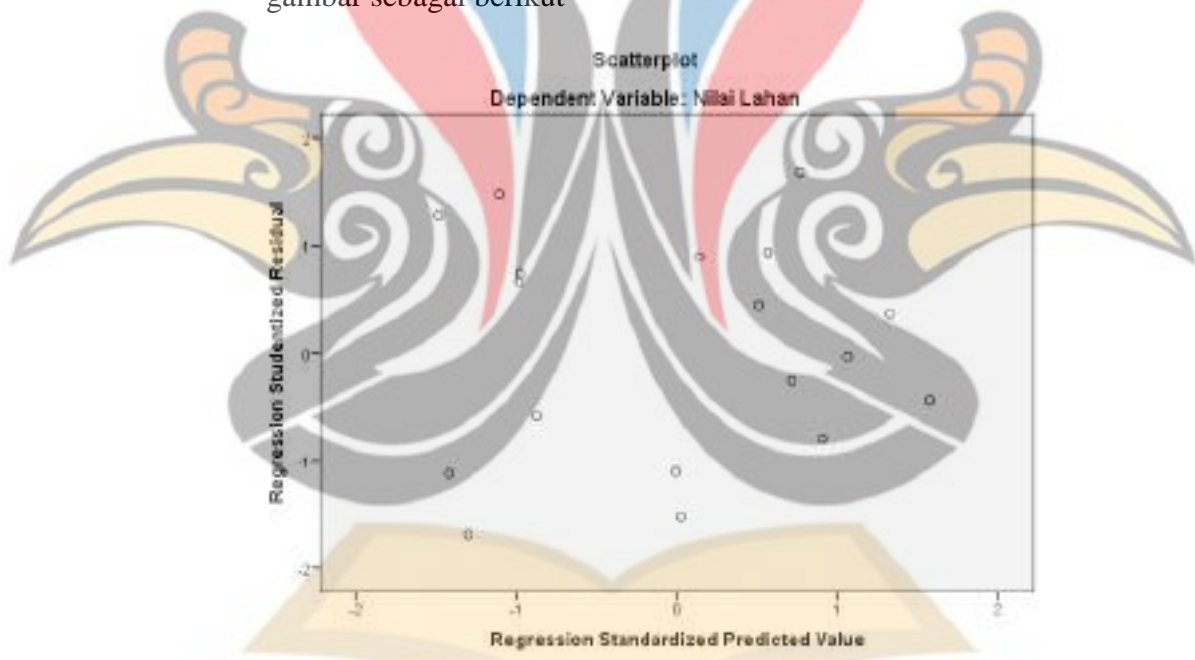
^{*)}Penulis, 2020

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan 4 variabel tidak terjadi multikolinearitas meliputi X7, X11, X12 dan X13 karena nilai $VIF < 10$. Untuk variabel X2, X3, X9, X10 terjadi multikolinearitas karena nilai $VIF > 10$. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai signifikansi faktor X2, X3, X9, X10 memiliki signifikansi yang baik dalam menjelaskan

variasi terhadap model yang terbentuk sehingga tidak dilakukan reduksi faktor.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat menggunakan gambar scatterplot. Kriteria regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. *Outputnya* tampak pada gambar sebagai berikut



Gambar 4. 11 Scatterplot Nilai Lahan (Penulis, 2020)

Dari gambar di atas titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, data-data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

B. Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Analisa determinasi atau R^2 adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Berikut merupakan tabel hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4. 31 Hasil Analisis Koefisien Determinasi^{*)}

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,930	0,865	0,757

^{*)}Penulis, 2020

Dari data di atas, R square yang di dapatkan sebesar 0,865 dan Adjusted R Square sebesar 0,757. Hal ini berarti 75,7% - 86,5% nilai lahan di pengaruhi oleh variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji F

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bekerja bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen.

- H_0 diterima jika nilai sig $< 0,1$ dan secara simultan berpengaruh terhadap nilai lahan
- H_0 ditolak jika nilai sig $> 0,1$ dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai lahan

Berikut merupakan hasil analisis koefisien determinasi

Tabel 4. 32 Hasil Analisis Koefisien Determinasi^{*)}

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88230601777584.670	8	11028825222198.084	8.007	.002 ^b
Residual	13774507402888.762	10	1377450740288.876		
Total	102005109180473.440	18			

^{*)}Penulis, 2020

Berdasarkan output analisis di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,10 sehingga sesuai

dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dan disimpulkan H_0 diterima serta berpengaruh terhadap nilai lahan

3) Uji t

Uji t merupakan uji signifikansi variabel individu, yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4. 33 Uji T^{*)}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-	7871760.929		-2.811	.018
Area Hijau	22124333.127	70331.794	1.672	3.009	.013
Area Terbangun	227111.849	69833.888	1.711	3.252	.009
S. Keamanan	2195739.064	595880.899	.712	3.685	.004
S. Informasi	-276621.150	66261.297	-1.837	-4.175	.002
S. Peribadatan	5947017.537	3290719.039	.788	1.807	.101
S. Lainnya	788284.922	191534.736	.903	4.116	.002
Pohon	1047382.557	583228.440	.301	1.796	.103
Perdu/semak	2092537.154	584231.221	.769	3.582	.005

^{*)}Penulis, 2020

Berdasarkan tabel di atas, berikut merupakan hipotesis terhadap pengujian pada tiap variabelnya

(a) Berdasarkan uji t pada variabel area hijau memiliki nilai sig 0,013 < 0,1 sehingga faktor tersebut signifikan mempengaruhi nilai lahan

(b) Berdasarkan uji t pada variabel area terbangun memiliki nilai sig 0,009 < 0,1 sehingga faktor tersebut signifikan mempengaruhi nilai lahan

(c) Berdasarkan uji t pada variabel sarana keamanan memiliki nilai sig 0,004 < 0,1 sehingga faktor tersebut signifikan mempengaruhi nilai lahan

(d) Berdasarkan uji t pada variabel sarana informasi memiliki nilai sig 0,002 < 0,1 sehingga faktor tersebut signifikan mempengaruhi nilai lahan

- (e) Berdasarkan uji t pada variabel sarana peribadatan memiliki nilai sig 0,10 = 0,1 sehingga faktor tersebut tidak signifikan mempengaruhi nilai lahan
- (f) Berdasarkan uji t pada variabel sarana lainnya memiliki nilai sig 0,002 < 0,1 sehingga faktor tersebut signifikan mempengaruhi nilai lahan
- (g) Berdasarkan uji t pada variabel pohon memiliki nilai sig 0,10 = 0,1 sehingga faktor tersebut tidak signifikan mempengaruhi nilai lahan
- (h) Berdasarkan uji t pada variabel perdu/semak memiliki nilai sig 0,005 < 0,1 sehingga faktor tersebut signifikan mempengaruhi nilai lahan

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka model regresi yang didapatkan untuk harga lahan berdasarkan karakteristik ruang terbuka hijau publik di Kota Samarinda adalah:

$$Y = -2.2124.333,13 + 211.598,93 X_2 + 227.111,85 X_3 + 2.195.739,06 X_7 - 276.621,15 X_9 + 5.947.017,54 X_{10} + 788.284,92 X_{11} + 1.047.382,56 X_{12} + 2.092.537,15 X_{13} \quad (4.2)$$

Keterangan:

Y = Nilai Lahan (Rp)

X₂ = Area Hijau (%)

X₃ = Area Terbangun (%)

X₇ = Sarana Keamanan (Unit)

X₉ = Sarana Informasi (Unit)

X₁₀ = Sarana Peribadatan (Unit)

X₁₁ = Sarana Lainnya (Unit)

X₁₂ = Pohon

X₁₃ = Perdu / Semak

Persamaan regresi di atas memiliki arti:

- 1) Konstanta sebesar $-Rp.2.2124.333,13$ artinya jika luas area hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12) dan Perdu / Semak (X13) nilainya adalah 0 maka jumlah nilai lahan (Y) nya akan berubah sebesar $-Rp.22124333,13$.
- 2) Koefisien regresi faktor luas area hijau (X2) sebesar $Rp.211.598,93$ artinya jika variabel Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan luas area hijau mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $Rp.211.598,93$
- 3) Koefisien regresi faktor luas area terbangun (X3) sebesar $Rp.227.111,85$ artinya jika variabel Area Hijau (X2), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan luas area terbangun mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $Rp.227.111,85$
- 4) Koefisien regresi faktor sarana keamanan (X7) sebesar $Rp.2.195.739,06$ artinya jika variabel Area Hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan sarana keamanan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $Rp.2.195.739,06$
- 5) Koefisien regresi faktor sarana informasi (X9) sebesar $-Rp.276.621,15$ artinya jika variabel Area Hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan sarana informasi mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami penurunan sebesar $Rp.276.621,15$

- 6) Koefisien regresi faktor sarana peribadatan (X10) dan sebesar Rp.5947017,54 artinya jika variabel Area Hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan sarana peribadatan mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.5.947.017,54
- 7) Koefisien regresi faktor sarana lainnya (X11) sebesar Rp.788.284,92 artinya jika variabel Area Hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Pohon (X12), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan sarana lainnya mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.788.284,92
- 8) Koefisien regresi faktor pohon (X12) sebesar Rp.1.047.382,56 artinya jika variabel Area Hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Perdu / Semak (X13) nilainya tetap dan variabel pohon mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.1.047.382,56
- 9) Koefisien regresi faktor perdu/semak (X13) sebesar Rp.2.092.537,15 artinya jika variabel Area Hijau (X2), Area Terbangun (X3), Sarana Keamanan (X7), Sarana Informasi (X9), Sarana Peribadatan (X10), Sarana Lainnya (X11), Pohon (X12) nilainya tetap dan variabel perdu / semak mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai lahan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp.2.092.537,15.

Setelah dilakukan uji terhadap variabel-variabel penelitian, didapatkan bahwa model dapat dikatakan baik karena hasil dari uji asumsi klasik berupa uji normalitas data dikatakan berdistribusi normal. Uji autokorelasi disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Lalu terdapat sedikit permasalahan pada uji multikolinearitas yaitu variabel X2, X3, X9, X10 terjadi multikolinearitas karna nilai VIF > 10. Akan tetapi, jika dilihat dari nilai signifikansi variabel X2, X3, X9, X10 memiliki signifikansi yang baik dalam

menjelaskan variasi terhadap model yang terbentuk sehingga tidak dilakukan reduksi variabel. Terakhir adalah uji heteroskedastisitas dari gambar (4.11) disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji kelayakan model yang dilakukan antara lain uji koefisien determinasi dimana 75,7% - 86,5% nilai lahan di pengaruhi oleh variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Uji F menghasilkan adanya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen nilai lahan. Uji t menunjukkan masing-masing 6 dari 8 faktor berpengaruh signifikan terhadap nilai lahan dan sisanya tidak signifikan berpengaruh. Lalu, didapatkan model harga lahan berdasarkan karakteristik ruang terbuka hijau publik di Kota Samarinda dengan persamaan (4.2)

Dari model ini dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai lahan di Kota Samarinda antara lain area hijau, area terbangun, sarana keamanan, sarana peribadatan, sarana lainnya, pohon, perdu/semak memiliki hubungan positif terhadap nilai lahan dan terjadi hubungan negatif antara faktor sarana informasi dengan nilai lahan. Sehingga, penyediaan RTH publik di Kota Samarinda dapat memperhatikan faktor hijau dengan jenis tanaman pohon dan perdu/semak serta area terbangun yang dapat berupa sarana keamanan, sarana peribadatan dan sarana lainnya yaitu WC serta hiasan patung. Konsekuensi dari penyediaan RTH publik di Kota Samarinda berdasarkan model akan cenderung mempengaruhi nilai lahan dan kegiatan di sekitar RTH publik akan berkembang.